

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Awal

Dari hasil penelitian awal, yang peneliti amati pada proses pembelajaran matematika dilakukan oleh guru sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *NHT* ditemukan hasil: menunjukkan sebagian siswa tidak berminat mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif karena siswa yang mengobrol tersebut mengganggu konsentrasi siswa lain.

a. Hasil penelitian awal

Dari hasil tes awal yang dilakukan 4 Oktober 2010, diketahui 19 siswa atau 52,77% mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 60, ini berarti siswa yang nilainya dibawah 60 belum mencapai kompetensi dasar pembelajaran matematika. Sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan adalah siswa yang memperoleh nilai diatas 60 sebanyak 17 siswa atau 47,22 %. Rata-rata post test pada awal penelitian adalah 58,33.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus I, peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *NHT*. Membuat rencana pembelajaran atau RPP dengan waktu 4x35 menit yang dilakukan 2 kali pertemuan. Selain itu, peneliti juga membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan persiapan yang telah dibuat berupa RPP. Dalam proses tersebut peneliti sudah menentukan model pembelajaran yang digunakan dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

a. Kegiatan Awal

Siswa masuk ke kelas, merapihkan tempat duduk, berdoa dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan peneliti melakukan tugas harian, mengabsen dan memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian membuka pelajaran dengan apersepsi, Tanya jawab tentang pelajaran yang lalu. Menginformasikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pertama, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan *cooperative learning* tipe *NHT*. Membagi kelompok dimana setiap

kelompok terdiri dari 3 orang siswa secara heterogen dengan di sisipkan nomor pada baju mereka.

Peneliti menjelaskan materi tentang volume bangun ruang yaitu kubus, siswa mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu siswa diminta untuk menyebutkan benda-benda berbentuk kubus di lingkungan sekitar.

Kedua, setelah terbagi menjadi beberapa kelompok, kemudian guru membekali siswa dengan lembar kerja siswa dimana setiap kelompok yang berbeda kemampuan diharuskan bekerja secara bersama-sama untuk dapat menjawab pertanyaan yang dijabarkan dalam lembar kerja tersebut.

Ketiga, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir menyatukan pendapat mereka kemudian meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mengetahui jawaban tersebut serta cara kerja penyelesaiannya. Pada tahap ini siswa berinteraksi dalam kelompoknya.

Keempat, guru memanggil satu nomor tertentu dan nomor yang di panggil memberikan jawaban hasil kerjanya di depan kelas dengan kata-kata tentang uraian yang ditulisnya.

Kelima, setelah siswa menguraikan jawabannya, kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerja yang telah dipaparkan tadi.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama siswa memberikan kesimpulan tentang pelajaran.

Pada pertemuan ini, observer dan pengajar menemukan beberapa masalah bagi guru antara lain kurang menguasai kegiatan yang akan dilakukan, kegiatan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pada siswa masalah yang tampak adalah siswa masih belum berani memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah dijabarkan oleh temannya.

c). Observasi

Observasi digunakan untuk mengambil data tentang kegiatan dan perkembangan aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan dengan cara mengobservasi peneliti yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Hasil penemuan terhadap proses belajar siswa selama kegiatan masih kurang, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, masih ada siswa yang bingung ketika dibagi kelompok sehingga kelas menjadi gaduh, siswa ada yang masih malas dalam mengerjakan soal yang diberikan, siswa kurang berinteraksi dengan temannya, siswa masih belum berani dan malu dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lain, siswa kurang antusias dalam

pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam mengalikan. Sedangkan yang nampak bagi guru yaitu guru kurang menjelaskan tentang langkah-langkah *cooperative learning* tipe *NHT* sehingga masih ada siswa yang bingung, kurang mempersiapkan materi, kurangnya bimbingan terhadap siswa, terlalu cepat dalam menerangkan, kurang dalam memberikan contoh, kurang menguasai kegiatan, kurang memberikan respon kepada siswa, waktu tidak sesuai dengan yang telah ditentukan. Aktivitas guru dan siswa terlampir. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah yang muncul	Presentase
1	Ya	12	67%
2	Tidak	6	33%

Tabel 4.2

Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah yang muncul	Presentase
1	Ya	8	62%
2	Tidak	5	38%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus I adalah 62%, ini berarti aktivitas siswa masih kurang. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I adalah 67%.

d). Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan diamati observer maka peneliti maupun observer bersama-sama mengoreksi kembali proses yang dilakukan peneliti. Perolehan hasil belajar pun belum mencapai target yang ditentukan berdasarkan KKM yaitu 60. Setelah observer mengamati proses pembelajaran pada siklus I ditemukan bahwa siswa kurang aktif, siswa masih belum paham mengenai materi, siswa tidak bekerja dalam kelompoknya, siswa masih merasa malu ketika harus memberikan tanggapan, kurang berinteraksi dengan temannya.

Tabel 4.3

Hasil tes dari kerja kelompok pada siklus I

No	Kelompok	Nilai
1	A	100
2	B	80
3	C	60
4	D	100
5	E	80
6	F	60
7	G	80
8	H	60
9	I	100
10	J	100
11	K	60
12	L	80

Dari hasil tes siklus I, diketahui masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Belajar Matematika pada Siklus I

No	Nama	Nilai
1	C1	40
2	C2	60
3	C3	100
4	C4	40
5	C5	60
6	C6	100
7	C7	60
8	C8	100
9	C9	60
10	C10	100
11	C11	100
12	C12	20
13	C13	100
14	C14	80
15	C15	60
16	C16	40
17	C17	60
18	C18	40
19	C19	20
20	C20	80
21	C21	40
22	C22	40
23	C23	20
24	C24	40
25	C25	60
26	C26	80
27	C27	60
28	C28	80
29	C29	80
30	C30	80
31	C31	100
32	C32	40
33	C33	60
34	C34	40
35	C35	100
36	C36	100
Jumlah		2340
Rata-rata		65,00

Selanjutnya, dari data di atas akan diuraikan jumlah siswa dan presentase pencapaian ketuntasan belajar yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Hasil Tes Siklus I

No	Nilai	Hasil Tes	
		Frekuensi	Presentase (%)
1	≥ 60	24	67%
2	< 60	12	33%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I berjumlah 24 orang atau sebesar 67%, sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan adalah 12 orang atau 33%.

Meskipun dalam siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan tetapi dengan pembelajaran *cooperative* dapat memotivasi siswa dalam mengerjakan soal hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil wawancara siklus I

No	Pertanyaan	Kemampuan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Bagaimana pendapat kalian mengenai belajar matematika?	C31 Belajar matematika itu sangat menyenangkan	C14 Matematika itu sulit tapi menyenangkan	C28 Sangat susah sekali
2	Apakah belajar matematika secara kooperatif itu	C3 Sangat menyenangkan	C20 Ya tentu	C18 Aku suka sekali karena

	menyenangkan?	dan melatih kekompakan		lebih akrab dengan teman-teman
3	Apakah soal yang diberikan terlalu sulit?	C6 Tidak, soal yang diberikan sangat mudah	C15 Ada yang sulit ada yang tidak	C19 Sangat sulit
4	Apa kesan kalian setelah belajar dengan model berkelompok?	C13 Aku ingin setiap hari belajar matematika	C2 Temanku ada yang tidak bekerja	C1 Aku ingin berkelompok lagi
5	Apakah dengan berkelompok memudahkan kalian dalam mengerjakan soal?	C11 Ya, sangat memudahkan kami	C21 Ya, saya bias bekerja sama	C23 ya

3. Hasil Penelitian Siklus II

a). Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil dari siklus I dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan serta hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yaitu 60, maka direncanakan tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai target yang diharapkan.

Rencana tindakan pada siklus II berdasarkan rencana ulang siklus I hanya pada siklus II model *cooperative* tipe *NHT* lebih dimodifikasi lagi yaitu:

1. Memberikan motivasi, peneliti melakukan model *cooperative* tipe *NHT* dengan membuat nomor yang lebih menarik agar siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Pembagian kelompok yang baru berbeda dengan siklus I.

3. Lebih intensif lagi dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan, maksudnya guru lebih intens dalam membimbing dalam kegiatan pembelajaran lebih sering lagi memberikan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

b). Pelaksanaan Tindakan

Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran *cooperative* tipe *NHT*. Peneliti melakukan langkah-langkah model *cooperative* tipe *NHT* seperti siklus I.

a. Kegiatan Awal

Siswa masuk ke kelas, merapihkan tempat duduk, berdoa dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, setelah siswa siap peneliti mengabsen dan memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian membuka pelajaran dengan apersepsi, tanya jawab tentang pelajaran yang lalu yaitu mengenai kubus. Selanjutnya menginformasikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pertama, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan *cooperative* tipe *NHT*. Membagi kelompok dengan kelompok yang berbeda dari siklus I tetapi masih sama setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa secara heterogen dengan di sisipkan nomor pada baju mereka

Peneliti menjelaskan materi tentang volume bangun ruang yaitu volume balok, siswa mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu siswa diminta untuk menyebutkan benda-benda yang berbentuk balok di lingkungan sekitar.

Kedua, setelah siswa paham tentang materi pelajaran dan telah melakukan tanya jawab seputar materi, kemudian guru membekali siswa dengan lembar kerja siswa. Di siklus II ini peneliti lebih intensif lagi dalam membimbing siswa.

Ketiga, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir menyatukan pendapat mereka. Pada siklus II waktu yang diberikan ditentukan jadi setiap kelompok harus menyelesaikan soal dengan tepat waktu. Kemudian meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mengetahui jawaban tersebut serta cara kerja penyelesaiannya. Pada tahap ini siswa berinteraksi dalam kelompoknya.

Keempat, guru memanggil satu nomor tertentu secara acak dan nomor yang di panggil memberikan jawaban hasil kerjanya di depan kelas dengan kata-kata tentang uraian yang ditulisnya.

Kelima, setelah siswa menguraikan jawabannya, kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerja yang telah dipaparkan tadi.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama-sama siswa memberikan kesimpulan tentang pelajaran.

Pada pertemuan ini, observer dan pengajar menemukan sudah tidak ada masalah yang ditemukan walaupun ada hanya sedikit. Bagi guru antara lain sudah menguasai kegiatan yang akan dilakukan, kegiatan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan pada siswa masalah yang tampak adalah siswa sudah berani memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah dijabarkan oleh temannya dan kerja sama dalam kelompok sudah tampak semuanya bekerja dalam kelompoknya masing-masing.

c). Observasi

Observasi digunakan untuk mengambil data tentang kegiatan dan perkembangan aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan pada siklus II ini sudah banyak peningkatan yang baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa, siswa sudah paham mengenai pembelajaran model *cooperative* tipe *NHT* sehingga siswa tidak ribut lagi pada waktu pembagian kelompok, siswa sudah dapat berinteraksi dengan temannya. Pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa, hal ini dapat terlihat dari antusiasme siswa dalam mengerjakan soal dan bekerja dengan penuh semangat dalam kelompoknya.

Tabel 4.7

Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah yang muncul	Presentase
1	Ya	18	100%
2	Tidak	-	-

Tabel 4.8

Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah yang muncul	Presentase
1	Ya	13	100%
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas adanya peningkatan yang baik dari aktivitas guru maupun siswa, hal ini dapat dilihat dari siklus I aktivitas guru 67% di siklus II menjadi 100%, juga aktivitas dari siswa dari siklus I 62% di siklus II menjadi 100%.

d). Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan diamati observer maka peneliti maupun observer bersama-sama mengoreksi kembali proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Pada siklus II ditemukan masih ada siswa yang kurang aktif dalam dalam pembelajaran. Akan tetapi, kerjasama antar kelompok sudah bagus ditandai dengan perolehan hasil kelompok yang baik. Hasil kerja kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Kerja Kelompok Siklus II

No	Kelompok	Nilai
1	A	100
2	B	80
3	C	60
4	D	80
5	E	80

6	F	100
7	G	100
8	H	60
9	I	100
10	J	100
11	K	100
12	L	80

Perolehan hasil belajar siswa sudah memenuhi bahkan diatas KKM yaitu 60. Oleh karena itu, penelitian tindakan telah cukup sampai disini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa siklus II din bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Belajar Matematika Siklus II

No	Nama	Nilai
1	C1	60
2	C2	100
3	C3	100
4	C4	80
5	C5	60
6	C6	100
7	C7	80
8	C8	100
9	C9	60
10	C10	100
11	C11	100
12	C12	60
13	C13	100
14	C14	100
15	C15	100
16	C16	80
17	C17	60
18	C18	80
19	C19	60
20	C20	80
21	C21	80
22	C22	60
23	C23	60

24	C24	80
25	C25	100
26	C26	100
27	C27	80
28	C28	80
29	C29	100
30	C30	80
31	C31	100
32	C32	60
33	C33	80
34	C34	60
35	C35	100
36	C36	80
Jumlah		2860
Rata-rata		79,44

Tabel 4.11

Distribusi Tes Siklus II

No	Nilai	Hasil Tes	
		Frekuensi	Presentase(%)
1	≥ 60	36	100%
2	< 60	-	-
Jumlah		36	100%

Selain kerja kelompok yang baik, kinerja semakin bagus juga siswa semakin termotivasi dalam belajar secara kooperatif, ini ditandai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dengan belajar secara kooperatif mereka semakin mudah dalam menerima materi maupun dalam mengerjakan soal. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil wawancara siklus II

No	Pertanyaan	Kemampuan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Bagaimana pendapat kalian mengenai belajar matematika?	C35 Sangat menyenangkan	C4 Oh menyenangkan	C33 Pusing
2	Apakah belajar matematika secara kooperatif itu menyenangkan?	C29 Sangat menyenangkan	C27 tentu	C24 Ya, karena rame-rame
3	Apakah soal yang diberikan terlalu sulit?	C35 Tidak, mudah ko	C26 Lumayan	C19 Enggak juga
4	Apa kesan kalian setelah belajar dengan model berkelompok?	C10 Senang dan terasa lega	C8 Berkesan sekali	C17 Senang
5	Apakah dengan berkelompok memudahkan kalian dalam mengerjakan soal?	C30 Ya, sangat memudahkan kami	C22 Ya, saya bisa bekerja sama	C23 Ya, itu benar

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative* tipe *NHT* dapat meningkatkan motivasi siswa ini ditandai dengan antusiasme siswa dalam mengerjakan soal, adanya interaksi positif antar siswa sehingga mampu berpartisipasi dalam pembelajaran.
2. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru lebih intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

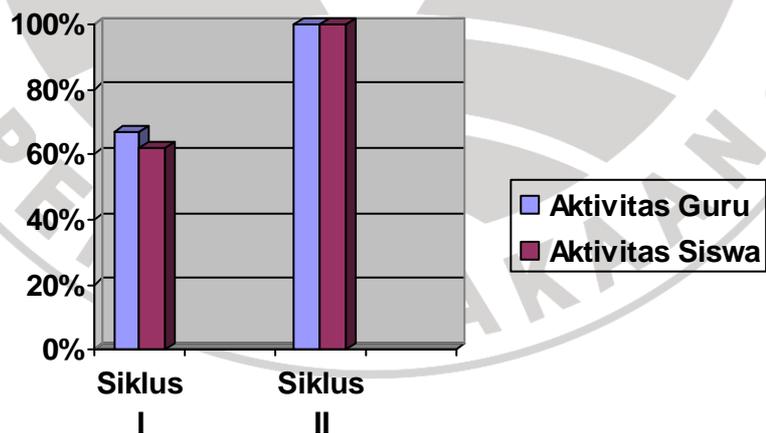
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan siswa

No	Siklus	Hasil pengamatan		Presentase	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	I	12	8	67%	62%
2	II	18	13	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I terdapat 67% , dan pada siklus II terdapat 100%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa kelas V mata pelajaran matematika pada semester I pada siklus I terdapat 62%, dan pada siklus II terdapat 100%.

Grafik 4.1

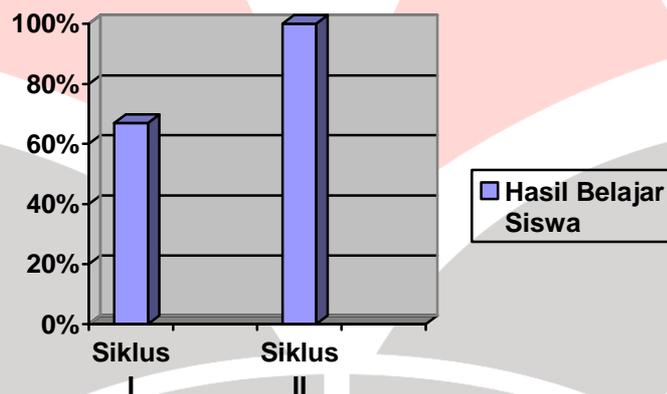
Hasil pengamatan proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa siklus I dan II



3. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 58,33 (ulangan harian) sebelum menggunakan model pembelajara *cooperative tipe NHT* menjadi 65,00 (ulangan I) menjadi 79,44 (ulangan II) dan menjadi 81,66 (subsumatif) setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe NHT*. Kemudian rata-rata post test tersebut di kategorikan seperti pada tabel dibawah ini:

Grafik 4.2

Hasil Belajar Matematika Siklus I dan II



Tabel 4.14

Rekapitulasi hasil pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe NHT* dan

Hasil Belajar Matematika siklus I dan II

Siklus	Hasil Pengamatan		Hasil Belajar Matematika
	Guru	Siswa	
I	67%	62%	65,00
II	100%	100%	79,44

Tabel di atas merupakan rekapitulasi dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar matematika pada siklus I dan II. Jika dilihat per siklusnya terjadi peningkatan pengamatan guru dan siswa dan hasil belajar, maka dapat dikatakan penggunaan model *cooperative learning* tipe *NHT* berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada konsep volume bangun ruang kubus dan balok.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Hasil penemuan terhadap proses belajar siswa selama kegiatan siklus I masih kurang, karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, masih ada siswa yang bingung ketika dibagi kelompok sehingga kelas menjadi gaduh, siswa ada yang masih malas dalam mengerjakan soal yang diberikan, siswa kurang berinteraksi dengan temannya, siswa masih belum berani dan malu dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lain, siswa kurang antusias dalam pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam mengalikan. Sedangkan yang nampak bagi guru yaitu guru kurang menjelaskan tentang langkah-langkah *cooperative learning* tipe *NHT* sehingga masih ada siswa yang bingung, kurang mempersiapkan materi, kurangnya bimbingan terhadap siswa, terlalu cepat dalam menerangkan, kurang dalam memberikan contoh, kurang menguasai kegiatan, kurang memberikan respon kepada siswa, waktu tidak sesuai dengan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil

pengamatan dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus I adalah 62%, ini berarti aktivitas siswa masih kurang. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I adalah 67%.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan diamati observer maka peneliti maupun observer bersama-sama mengoreksi kembali proses yang dilakukan peneliti. Perolehan hasil belajar pun belum mencapai target yang ditentukan berdasarkan KKM yaitu 60. Pada siklus I ditemukan bahwa siswa kurang aktif, siswa masih belum paham mengenai materi, siswa tidak bekerja dalam kelompoknya, siswa masih merasa malu ketika harus memberikan tanggapan, kurang berinteraksi dengan temannya.

Dapat dijelaskan siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I berjumlah 24 orang atau sebesar 67%, sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan adalah 12 orang atau 33%.

Meskipun dalam siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan tetapi dengan pembelajaran *cooperative* dapat memotivasi siswa dalam mengerjakan soal hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II ini sudah banyak peningkatan yang baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Pembagian kelompok berjalan efektif, siswa sudah dapat berinteraksi dengan temannya. Pembelajaran

berjalan menyenangkan bagi siswa, hal ini dapat terlihat dari antusiasme siswa dalam mengerjakan soal dan bekerja dengan penuh semangat dalam kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan adanya peningkatan yang baik dari aktivitas guru maupun siswa, hal ini dapat dilihat dari siklus I aktivitas guru 67% di siklus II menjadi 100%, juga aktivitas dari siswa dari siklus I 62% di siklus II menjadi 100%.

Dapat dijelaskan siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II berjumlah 36 orang atau sebesar 100%. Ini berarti nilai yang diperoleh semua siswa sudah mencapai KKM.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan diamati observer maka peneliti maupun observer bersama-sama mengoreksi kembali proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Pada siklus II ditemukan masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, kerjasama antar kelompok sudah bagus ditandai dengan perolehan hasil kelompok yang baik.

Selain kerja kelompok yang baik, kinerja semakin bagus juga siswa semakin termotivasi dalam belajar secara kooperatif, ini ditandai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dengan belajar secara kooperatif mereka semakin mudah dalam menerima materi maupun dalam mengerjakan soal.